



MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

Hadiyan Husni Salam¹, Tamyis², Endang Ekowati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: hadiyan.husni@gmail.com

Abstract: *This research aims to investigate the professionalism of development management and increasing the effectiveness of learning in junior high schools. This research uses a qualitative approach. Data collection methods include interviews, observation, and documentation. The role of teachers in the management of teacher professional development to increase the effectiveness of learning in junior high schools which includes functions as facilitators, mentors, motivators, organizers and human resources, all of which have the potential to produce positive impacts, namely the creation of teacher professional development management that supports increasing the effectiveness of learning in junior high schools. . Factors that influence the professionalism of development management teachers to improve learning effectiveness in junior high schools can be divided into two categories, namely internal and external factors. Internal factors are things that come from within the teacher himself, consisting of physiological and psychological aspects, such as the teacher's lack of professionalism. Meanwhile, external factors include influences from outside the student, including factors originating from the family and school environment.*

Keywords: *Development Management, Teacher Professionalism, Learning Effectiveness*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi manajemen pengembangan profesionalitas dan peningkatan efektivitas pembelajaran di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peran guru dalam manajemen pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP mencakup fungsi sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sumber daya manusia, yang semuanya berpotensi menghasilkan dampak positif, yaitu terciptanya manajemen pengembangan profesionalitas guru yang mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran di SMP. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, yang terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis, seperti kurangnya profesionalisme yang dimiliki oleh guru. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri peserta didik, termasuk faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata kunci : Manajemen Pengembangan, Profesionalitas Guru, Efektifitas Pembelajaran
PENDAHULUAN

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu (Susanto and Muhyadi, 2016). Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Dalam menyajikan materi guru juga harus memperhatikan kemampuan dan kondisi siswa kemudian mencari metode yang sesuai. Sebab proses belajar mengajar adalah upaya guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian ilmu. Ada lima komponen komunikasi dalam proses ini yaitu : guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Warisno, 2017). Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan peserta didik dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik, dengan demikian guru sebagai model bagi peserta didik, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik (Yusnidar, 2014).

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah (Warisno and Hidayah, 2021). Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia seyogyanya madrasah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan. Pendirian satuan pendidikan yang sering disebut Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan Pendidikan yang sesungguhnya. Madrasah sebagai lembaga formal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Madrasah harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, serta mendidik dan mengembangkan karakter siswa. Pemasangan fasilitas pembelajaran saja dirasa belum cukup itu harus diikuti dengan pembangunan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melihat belajar sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Kurniawan, Widiastuti and Aslamiyah, 2021).

Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak buahnya agar lebih maju.

Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab. Salah satu aspek Pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu lulusan sebuah Madrasah yaitu Kepala Madrasah. Kepemimpinan yang bermutu menghasilkan Pendidikan dan lulusan yang bermutu. Kepemimpinan profesional adalah kepemimpinan yang bermutu (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021). Madrasah adalah wadah pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai media pewaris nilai yang dianut sebuah masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai rekonstruksi sosial dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang. Kata lain, pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin saja memunculkan nilai-nilai baru.

Kinerja guru adalah prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/ output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan *"output derive processes, human or other wise"* Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Umi and Mujiyatun, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan, 2018). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati, 2019). Peneliti dilakukan di SMP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi) (Miles and Huberman, 2007).

PEMBAHASAN

1. Efektifitas Pembelajaran Di SMP

Pembelajaran yang efektif memiliki indikator: 1) Siswa aktif dikelas, 2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 3) Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, 4) Guru menguasai materi pelajaran, 5) Guru selalu memotivasi siswa, 6) Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar, dan 7) Guru menindak lanjuti hasil belajar. Berikut hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di SMP Sunan Ampel Pungkur Lampung Tengah:

a. Pembelajaran siswa aktif

Pembelajaran yang efektif salah satunya ditunjukkan dari siswa aktif dikelas. Aktif yang dimaksud adalah aktif bertanya, aktif menjawab, berdiskusi, dan melakukan kegiatan belajarlainnya. Berdasarkan hasil observasi, ketika kegiatan pembelajaran di SMP, siswa cukup aktif di dalam kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa aktif menjawab pertanyaan guru tersebut. Siswa juga selalu aktif bertanya kepada gurunya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Memang ada beberapa siswa yang diam saja tetapi cukup memperhatikan penjelasan guru. Menurut salah seorang guru di SMP ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa aktif, seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan gurunya, memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan baik. Menurut beliau memang ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dengan bercanda atau mengantuk di dalam kelas, akan tetapi ketika siswa tersebut ditegur mereka akan langsung memperhatikan kembali pelajaran yang sedang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa di SMP cukup aktif pada kegiatan

pembelajaran. Dengan demikian dari sudut keaktifan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMP cukup efektif.

b. Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

Keefektifan pembelajaran juga ditunjukkan dalam kegiatan pembelajarannya guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pembelajaran di SMP guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru di SMP tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya akan tetapi divariasikan dengan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi (pemberian tugas), dan drill. Terkadang juga guru menggunakan alat pembelajaran seperti gambar. Kegiatan pembelajaran juga tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas akan tetapi juga diluar kelas, seperti di mushala, ruang multimedia, dan perpustakaan. Menurut salah seorang guru di SMP, dalam kegiatan pembelajarannya selalu diupayakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya ketika siswa kebanyakan mengantuk, kurang bergairah maka metode ceramah divariasikan dengan cerita. Selain itu setiap kegiatan pembelajaran, selalu menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, dengan maksud agar siswa aktif berpikir dan mencari sendiri materi yang diberikan guru. Apabila materi tersebut menuntut untuk dipraktekkan maka guru selalu mendemonstrasikan dan mengajak siswa untuk melakukannya secara bersama-sama atau diwakilkan dengan beberapa siswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP mereka menerangkan bahwa kepala madrasah selalu mendukung dan memberikan kebebasan bagi setiap guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas bahkan diluar sekolah pun diperbolehkan asal guru yang bersangkutan melaporkan terlebih dahulu kepada kepala madrasah dan tujuannya benar-benar dalam kegiatan pembelajaran.

c. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi

Keefektifan pembelajaran juga ditunjukkan dengan guru selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SMP, guru menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga cukup bervariasi, terkadang guru menggunakan papan tulis, buku teks, gambar, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan. Informasi dari salah seorang siswa di SMP juga menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya terbatas menggunakan papan tulis dan buku teks saja tetapi juga menggunakan media pembelajaran lainnya, seperti ketika materi tata cara mengkafani jenazah, guru membawa berbagai peralatan yang digunakan untuk mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah. Media lain yang digunakan guru di SMP dalam kegiatan pembelajarannya adalah menggunakan media

kartu. Kertas dipotong- potong dan ditulis hal-hal yang berhubungan dengan materi misalnya hadis Nabi SAW. Kemudian siswa diminta untuk menyusunnya menjadi suatu bacaan yang baik. Selain itu guru mereka juga pernah menggunakan media internet. Guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mencari artikel yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dan merangkum maksud dari artikel tersebut. Dalam pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di SMP, Kepala Madrasah memberikan kebebasan penuh akan tetapi setiap guru harus tetap menjaga kebersihan dan merawat serta meletakkan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempat semula dengan baik. Menggala cukup efektif, dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Pembina ini yang tidak hanya terbatas pada media pembelajaran yang bersifat sederhana

d. Guru Menguasai Materi pembelajaran

Guru yang menguasai materi pelajaran juga merupakan indikator kegiatan pembelajaran yang efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SMP cukup menguasai materi pelajaran. Ketika menerangkan materi pelajaran, penjelasan yang diberikan cukup jelas. Guru tidak hanya berpatokan kepada materi pelajaran yang ada pada buku teks tetapi juga memberikan materi pengayaan kepada siswanya. Ketika siswa bertanya, guru mampu menjelaskannya dengan baik sesuai dengan harapan siswa. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP, mereka selalu berupaya meningkatkan pengetahuan mereka akan materi pelajaran yang diberikan. Upaya yang dilakukan dengan membaca buku-buku dari literature lainnya diperpustakaan ataupun membeli ditoko buku. Terkadang berdiskusi dengan sesama guru lainnya untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penguasaan materi guru di SMP cukup baik dengan indikator: mampu menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak terlalu melihat buku teks ketika menerangkan, selalu memberikan materi pengayaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran di SMP cukup baik.

e. Guru Selalu Memotivasi Anak

Guru yang selalu memberikan motivasi kepada siswanya merupakan salah satu indikator efektifitas pembelajaran. Hasil observasi diperoleh data bahwa, dalam kegiatan pembelajarannya guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi yang diberikan kepada siswanya seperti ketika siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, walaupun jawaban siswa salah guru tidak pernah mencela dengan perkataan yang menyakiti hati atau memalukan siswa tersebut. Bahkan guru menghargai pertanyaan dan jawaban siswa tersebut dengan ucapan yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Ketika akhir belajar, siswa juga diberikan motivasi-motivasi untuk mendorong siswa tersebut giat belajar. Berdasarkan

hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru di SMP selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya, terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya rendah. Motivasi yang diberikan kepada siswa dengan dua cara yaitu verbal dan nonverbal.

f. Guru Melakukan Penilaian Dan Hasil Belajar

Efektifitas pembelajaran ditandai dengan guru selalu melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru di SMP selalu melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses dapat dilihat dari guru selalu melakukan variasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, apabila siswa terlihat mulai bosan, lelah dan mengantuk. Adapun penilaian hasil belajar dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dalam bentuk tes lisan maupun tulisan. Informasi dari salah seorang guru di SMP bahwa penilaian proses sering dilakukan guru, seperti memberikan penilaian terhadap keaktifan siswa di kelas. Apabila ada siswa yang mengantuk, guru langsung menegur. Apabila siswa terlihat mulai bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran guru langsung merubah metode yang digunakan misalnya dengan memvariasikan metode ceramah dengan cerita dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru di SMP telah melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian proses dan hasil belajar di SMP dilaksanakan dengan cukup efektif.

g. Guru Menindak Lanjuti Hasil Belajar

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat juga dari guru selalu menindak lanjuti hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru di SMP menindak lanjuti hasil belajar terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya menurun. Siswa yang prestasi belajarnya rendah diajak berkomunikasi untuk mengetahui penyebab prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP cukup baik, yaitu pada tahap perencanaan pengembangan profesionalitas guru, pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru, penilaian dan pengawasan profesional guru dan pada pemberian kompensasi atau reward. Perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMP cukup baik, seperti: Perencanaan program pengembangan profesionalitas guru diawali dengan mengumpulkan data lewat pengamatan dan memeriksa dokumen guru, perencanaan program pengembangan profesionalitas guru disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi guru. SMP selalu memberikan pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan dengan cukup baik, dengan melakukan: 1) program pemberdayaan MGMP (Musyawarah

Guru Mata Pelajaran), 2) program *In service training* dengan mengadakan pelatihan dan seminar, 3) program *On service training* dengan mengadakan diskusi antar guru mata pelajaran tiga bulan sekali, 4) memberikan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 5) memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, 6) mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, 7) menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru.

Penilaian dan pengawasan profesional guru di SMP cukup baik dilaksanakan dengan ditunjukkan dari kepala madrasah yang selalu mengadakan supervisi langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru juga langsung ditindaklanjuti oleh kepala madrasah, sehingga guru dapat langsung menerima umpan balik dan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi. Implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru di SMP pada pemberian kompensasi cukup baik dilaksanakan, karena gaji guru honorer (GTT) di SMA tersebut tidak pernah diperlambat / ditunda-tunda, dan setiap prestasi kerja guru diberikan penghargaan oleh kepala madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru di SMP untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Tahap perencanaan pengembangan profesionalitas guru dimulai dengan mengumpulkan data melalui pengamatan serta pemeriksaan dokumen guru, dan perencanaan program pengembangan profesionalitas guru disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Selanjutnya, tahapan pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan berbagai langkah, antara lain: 1. Melakukan program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). 2. Mengadakan program *In-service training* melalui pelatihan dan seminar. 3. Menyelenggarakan program *On-service training* dengan mengadakan diskusi antar guru mata pelajaran setiap tiga bulan. 4. Memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 5. Memberikan penghargaan kepada guru yang telah berprestasi serta sanksi kepada guru yang kurang disiplin dan memiliki kinerja yang kurang baik. 6. Melibatkan guru dalam setiap perkembangan madrasah. 7. Menerima dan mengembangkan ide serta potensi yang dimiliki oleh para guru. Dengan demikian, upaya-upaya ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, serta berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak

- Publisher).
- Kurniawan, A., Widiastuti, N. and Aslamiyah, N. (2021) 'PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), pp. 1-12.
- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung', *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), pp. 107-108.
- Susanto, A. T. and Muhyadi, M. (2016) 'Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri', *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 4(2), pp. 151-163.
- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) 'MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 131-141.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29-45.
- Yusnidar, Y. (2014) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh', *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', *R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)*.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Nuridin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.